

## **ANALISIS HAMBATAN DAN STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ANAK PANTI ASUHAN YATIM MUHAMMADIYAH KARANGANYAR**

Oleh : Muskaf Al Firdaus

Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Bisnis dan Komunikasi  
Universitas Sahid Surakarta

### **Abstract**

Communication is currently one of the main individual factors to remain adaptable and acknowledged. Communication changes in accordance with their needs. The reasons relate to communicate need, communicate objectives, interests taken from communicating and the why a person should be sociable and communication are the developments in communication. Interpersonal communication is one of interact way of Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Karanganyar (PAYM). Therefore, in daily communication will be found some resistance of communication.

The aims of this study is to determine the resistance occurred and to explain and also to describe strategies in overcoming the resistance that happened in PAYM.

This study used descriptive qualitative method. The data used in this study was the result of observation, questionnaires and interviews to children at PAYM and documents that support the existence of the reformatory. The data analysis used was interactive data analysis model.

The results of this study indicates that the resistance occurred in PAYM are (1) Prejudice, (2) Messaging, (3) Feedback, (4) Semantics, (5) Symbol (6) Psychological, (7) Physical. The implementation of the strategy of handling these resistance can be shown by: (1) Trust strategy can be used toward prejudice and semantics resistance, (2) Means strategy it can be used in physical resistance, (3) Clarity strategies was useful in messaging, symbol, prejudice, physical, and psychological, (4) Consistency strategy is used when physical semantic and psychological arise, (5) Ability strategy can be used when physical resistance exist, (6) Context strategy is helpful in symbol, physical, feedback occurs resistance and (7) Content strategy can be used when physical barriers and message delivery occurs.

Key words : Strategy, Resistance, Interpersonal Communication, Reformatory

## **Pendahuluan**

### **LATAR BELAKANG**

Komunikasi menjadi tumpuan terpenting dalam keberlangsungan hidup seseorang. Hal ini disebabkan karena komunikasi menjadi penghubung untuk mendapatkan alasan kenapa manusia perlu untuk bersosialisasi atau mengenal satu sama lain. Dengan berkomunikasi, kita sebagai manusia akan saling terpaud dan terjalin serta seolah-olah kita bertukar barang secara tidak langsung. Komunikasi yang meluas dari berbagai kalangan ini memunculkan pemikiran baru, istilah baru, produk baru, kebudayaan baru serta jawaban-jawaban baru di dunia yang bersifat dinamis. Watzlawick dkk, (1967:47) menyatakan komunikasi adalah transaksi, yaitu komunikasi merupakan suatu proses, bahwa komponen-komponennyasaling terkait, dan bahwa para komunikatornya beraksi dan bersaksi sebagai suatu kesatuan atau keseluruhan.

Dalam berkomunikasi tentunya dikenal berbagai macam jenis komunikasi, salah satunya adalah komunikasi interpersonal Hubeis dkk (2012:25) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain dan corak komunikasinya lebih bersifat pribadi sampai pada tataran prediksi hasil komunikasinya pada tingkatan psikologis yang memandang pribadi sebagai unik. Penjelasan diatas ditekankan pada kata *bersifat pribadi*, hal ini tentu saja menjadikan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua asuh, orang tua kandung dan teman tinggal tentu menjadi keseharian yang mendukung mereka bertahan untuk tinggal dalam jangka waktu yang lama. Keseharian yang menjadi terbiasa dalam berkomunikasi tentu akan tercipta suasana yang akrab, senasib, bersifat pribadi namun terbuka, dan terjalin kedekatan yang lebih.

Dalam kehidupan yang semakin bersifat individualis, tentu seorang diri dituntut untuk bisa mengerjakan berbagai aspek sisi kehidupan dengan caranya sendiri. Manusia yang pada kodratnya sebagai makhluk individu tentu tidak selamanya bertahan pada sifat individunya. Dia akan bersosial dan berinteraksi dengan manusia disekelilingnya bahkan yang berjarak jauh dari kehidupannya. Mulai kehidupan keseharian, ditempat pendidikan, pekerjaan, hingga kehidupan

mayayang memiliki interaksi sosial yang sangat luas. Bentuk komunikasi inilah yang akan menjadi bahan penelitian di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Karanganyar, dimana komunikasi antarpribadi yang berada pada usia remaja. Kehidupan yang berjalan tidak sesuai kehendak keluarga, seperti kekurangan materi, ketidaklengkapan keluarga, kekerasan, ketabahan dalam kekurangan akan menjadi sedikit alasan kenapa komunikasi antarpribadi kadang tidak berjalan dengan baik.

Dengan penghuni anak Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah seluruhnya adalah laki-laki, maka tidak dirasa berat dalam menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi, karena dalam penglihatan kasat mata kemampuan untuk menerima keadaan pada laki-laki dan perempuan memang berbeda, bisa dikatakan bahwa laki-laki akan lebih mudah menerima keadaan dibanding perempuan. Hal ini sesuai yang disampaikan More (59:192) membahas sebab-sebab mengapa anak laki-laki tidak banyak terpengaruh oleh perubahan-perubahan masa puber seperti halnya anak perempuan. Meskipun dalam penjelasan selanjutnya dikatakan bahwa perilaku anak perempuan lebih cepat stabil daripada anak laki-laki. Keberadaan lingkungan panti, teman-teman senasib, pengasuh panti yang peduli dan mendukung, orang tua yang bijak dalam memberikan alasan kenapa harus ditampung dipanti, dan dengan fakta yang ada tentu akan tercipta pemikiran yang positif dalam benak anak panti. Dengan demikian, yang menjadi alat untuk menciptakansikap menerima sebagai anak panti adalah komunikasi dan komunikasi antar pribadi.

Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Karanganyar juga menerapkan sikap mandiri sejak dini kepada anak asuh, dengan contoh disediakannya lahan untuk berkebun dan berternak. Mulai dari berkebun jagung, sawi, timun, cabai, tomat, dan lain lain, sedangkan untuk berternak anak-anak panti disediakan peternakan seperti sapi, kambing, lele, ikan nila, belut. Selain itu, daerah tempat tinggal yang jauh dari keramaian kota juga bagus untuk konsentrasi belajar dan hidup sesuai umur remaja sekarang. Panti yang berlandaskan agama ini dipilih juga memiliki maksud, dimana kehidupan sosial berkembang yang seolah manusia kalah dengan kemajuan zaman, maka panti ini hadir untuk ikut andil dalam mengembangkan dan

sebagai kader bangsa yang memiliki rasa empati, humanis, jiwa sosial yang tidak melupakan nilai-nilai agama dalam pengambilan keputusan dalam hidup anak panti kedepan serta menjaga adab-adab dalam berkomunikasi dan berinteraksi yang baik ketika mereka sudah lulus dari panti tersebut.

Keseluruhan kegiatan dilakukan didalam PAYM kecuali sekolah dan kegiatan sekolah karena mereka berstatus anak panti namun menempuh pendidikan layaknya anak-anak pada umumnya. Beberapa contoh bentuk mereka berkomunikasi adalah dengan berbagai kegiatan setelah maghrib, mulai dari Qiro'ah, Tafsir Al Qur'an, Motivasi dari kakak tingkat, dan kelompok besar maupun kelompok kecil. Pada saat inilah beberapa anakasuh akan saling berkomunikasi, mulai dari kultum, ceramah, menjadi moderator, menyampaikan pendapat, menentang masukan dengan berbagai alasan, serta memberikan jawaban atau solusi dari pertanyaan-pertanyaan yang dia akan ketika mereka dibagi menjadi beberapa kelompok. Dengan beragam kegiatan tersebut diharapkan komunikasi yang terhambat dapat dikurangi bahkan bisa mengikis rasa ketidakpercayaan antara anak panti, sehingga mereka bisa merasa nyaman, merasa bersama-sama sebagai satu keluarga, dan merasa bahwa ada penyelesaian yang bagus ketika ada masalah, yaitu komunikasi yang baik antar teman sepaniti.

Cara berkomunikasi yang tepat tentu sangat berpengaruh dalam kelangsungan dia tinggal dipanti. Dia tidak merasa kesepian, tidak merasa dibuang, tidak merasa kurang beruntung, bahkan mereka akan merasa bahwa banyak orang yang senasib dengan dirinya, meskipun itu dalam keadaan yang kurang, namun mereka (anak panti) akan bisa merasakan rasa terima kasih atau bersyukur.

Dengan demikian, penelitian ini akan berusaha untuk menjelaskan hambatan-hambatan komunikasi interpersonal serta strategi dalam menanggulangi hambatan tersebut dengan menfokuskan penelitiannya pada salah satu panti asuhan di Karanganyar.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Komunikasi Antarpribadi**

Komunikasi yang merupakan aspek penghubung satu orang dengan yang lain. Selain itu komunikasi juga merupakan kepentingan pribadi untuk kepentingan yang lain, melengkapi dari kekurangan pihak- pihak lain, dan tentu saja menjadikan dunia semakin terhubung. Komunikasi antarpribadi bisa juga disebut komunikasi antar manusia atau *interpersonal*, yaitu "komunikasi antarpribadi selalu dihubungkan dengan pertemuan antara dua, tiga atau mungkin empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak terstruktur" Dean Barnlund (1968: 42). Penjelasan di atas memperjelas bahwa komunikasi antarpribadi lebih kepada hubungan antara seseorang yang sudah saling kenal sebelumnya, atau setidaknya, ketika mereka belum saling kenal dan bertemu mereka sudah berinteraksi terlebih dahulu melalui *Short Message Service (SMS)*, telepon atau sosial media lainnya. Dalam hal ini bersifat informal dimaksudkan, bahwa komunikasi yang terjalin bersifat tidak resmi. Namun dalam komunikasi, orang- orang yang berkomunikasi antarpribadi mereka akan terlihat lebih dekat, intim, dan bisa jadi para pelaku komunikasi antarpribadi tersebut memiliki pembicaraan rahasia namun terbuka satu sama lain. Mereka saling menjaga dan mendukung. Hal tersebut juga hampir sama dengan penjelasan komunikasi antarpribadi berikut "menandai sehat atau tidaknya komunikasi pribadi dengan melihat keterbukaan yang terjadi didalam komunikasi" Sydney Jourard, Sendjaja (1971). Dikatakan sehat atau bisa dikatakan efektif, yaitu orang yang melakukan komunikasi antarpribadi mereka akan saling terbuka, mereka akan menyampaikan hal-hal yang dirasa perlu disampaikan. Mereka akan membedakan kepadasiapa akan benar-benar percaya bahwa komunikasi antarpribadi yang mereka jalankan benar-benar bersifat terbuka sekaligus pribadi.

Komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung atau umpan balik seketika"(Devito 1976:61). Komunikasi antarpribadi akan membahas permasalahan yang bersifat pribadi, mereka memerlukan kepercayaan, kepastian, keyakinan. Dan hal tersebut bukan hanya diketahui melalui suara, namun juga

bahasa tubuh yang mendukung. Penjelasan di atas cukup diperjelas oleh Onong U Efendiberikut Komunikasi antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, komunikasi jenis ini bisa langsung secara berhadapan muka bisa juga melalui medium, umpamanya telepon. Ciri khas komunikasi antar pribadi adalah dua arah atau timbal balik (Effendy, 1993 : 61).

Komunikasi antarpribadi sangat efektif dalam mengubah sikap perilaku karena satu sama lainnya terlibat komunikasi yang tinggi. Selain itu, komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan feedback yang langsung". Pengertian diatas ditekankan pada *perubahan sikap karena satu sama lain terlibat komunikasi yang tinggi*, hal ini menandakan bahwa komunikasi antarpribadi benar-benar terdapat rasa percaya, terdapat alasan pribadi, terdapat kekhususan dari pembicaraan yang mereka alami, sampai kepada sisi persuasi sehingga orang lain akan mengikuti, merasa iba, membantu, menjaga, dan menyetujui apa yang disampaikan komunikator. Karena komunikasi bersifat tinggi, maka komunikasi juga tidak serta merta dijadikan alat, akan tetapi komunikasi juga akan mendapatkan hal serupa dengan apa yang mereka sampaikan kepada komunikator. Meskipun itu hal yang sama berupa kepercayaan, kerja sama, rasa terima kasih yang mendalam, persahabatan dan lain sebagainya yang bersifat pribadi. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa komunikasi antarpribadi adalah "percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara tatap muka maupun menggunakan melalui alat modern yang dilakukan secara pribadi dan tidak resmi serta terbuka yang didalamnya melibatkan psikologi yang bersifat dekat dalam berkomunikasi". Selanjutnya John Steward dan Gary D'Angelo (1980) memaparkan komunikasi antarpribadi lebih jelas "komunikasi antarpribadi berpusat pada kualitas komunikasi yang terjalin dari masing-masing pribadi, Partisipan berhubungan satu sama lain sebagai seorang pribadi yang memiliki keunikan, mampu memilih, berperasaan, bermanfaat, dan merefleksikan dirinya sendiri daripada sebagai objek atau benda. Seperti yang dijelaskan diatas, bahwa dalam komunikasi antarpribadi yang baik komunikator tidak hanya ada satu orang, namun kedua belah pihak bisa menjadi komunikator dan komunikasi juga akan mendapat kesempatan yang sama dalam penyampaian

ide, gagasan, perasaan yang dapat membuat dirinya mendapatkan keuntungan dari komunikasi yang terjalin. Berdasarkan berbagai penjelasan mengenai komunikasi di atas, dapat disimpulkan bahwa Komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang terjalin secara tidak resmi untuk melakukan interaksi secara langsung maupun saluran seperti telephone, Short Message Service (SMS), Black Berry Messenger (BBM) atau media sosial lainnya dalam jumlah pelaku komunikasi antara dua, tiga, atau empat orang yang bersifat mendalam serta terdapat kedekatan psikologis antara pelaku tersebut.

### **Hambatan Komunikasi Antarpribadi**

Dalam melakukan komunikasi pasti memiliki pemikiran supaya apa yang menjadi tujuan dalam berkomunikasi dapat terwujud sesuai rencana yang berupa tujuan jangka panjang atau pun serta merta mendapat tanggapan secara langsung. Tujuan yang tidak didapatkan dari berkomunikasi tentu muncul karena adanya masalah kesalahan atau kekurangan dari komunikasi yang dilakukan, sehingga akan dapat. Ada berbagai macam hambatan ketika melakukan komunikasi yang disampaikan Musa Hubeis dan kawan-kawan (2013: 41), yaitu:

Hambatan dari pengirim pesan: Beberapa hambatan dari pengirim pesan biasanya terjadi karena pesan yang disampaikan tidak lengkap, isi pesan tidak mudah dimengerti, atau karena suasana dan kondisi komunikator sedang tidak dalam keadaan baik sehingga mempengaruhi isi pesan yang diterima

1. Hambatan dalam penyandian: Sandi bisa juga diartikan sebagai bahasa. Ketika komunikasi yang digunakan menggunakan simbol, bahasa, gestur, yang tidak mudah dimengerti atau tidak sewajarnya dilingkungan tertentu akan mempengaruhi komunikasi tidak berjalan lancar. Dalam penyandian ini juga termasuk ketika komunikator dalam menyampaikan sandi kurang dapat dimengerti dan dalam penyandian ini juga termasuk ketika komunikator dalam menyampaikan sandi kurang dapat dimengerti dan komunikasi yang sulit mencerna simbol yang disampaikan komunikator.

Media: Ketika komunikasi harus dilakukan melalui media, ada beberapa kendala seperti HP, TV, media sosial, radio, surat kabar. Ketika gangguan muncul

berupasingnal yang lemah, angin yang mengganggu, tidak jernihnya layanan operator akan membuat hambatan komunikasi semakin jelas ada.

2. Komunikan: Seringkali komunikan tidak langsung memberikan tanggapan dengan alasan sebut saja tidak mempercayai komunikator. Atau prasangka yang berlebihan sehingga komunikasi hanya dilakukan oleh komunikator.
3. Feedback: Umpan balik yang diberikan tidak serta merta, bukan karena tidak percaya namun terkadang komunikan telat memberikan jawaban karena beberapa kendala karena mereka (komunikator dan komunikan) tidak berada pada satu ruang dan waktu.

Hambatan fisik: Gangguan fisik bisa terjadi ketika komunikator dan komunikan tidak sedang dalam keadaan kesehatan yang baik.

4. Semantik: Sering ketika melakukan komunikasi, para pelaku komunikasi menggunakan bahasa yang memiliki makna berlebih atau terlalu banyak basa-basi baik dari komunikator maupun komunikan.
5. Psikologis: Terkadang, meskipun komunikasi yang berjalan cukup baik namun harapan dan gambaran dari komunikasi yang terjalin memiliki tujuan yang berbeda.

### **Strategi Menanggulangi Hambatan Komunikasi Antarpribadi**

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan setiap hari, ketika individu satu dengan yang lain bertemu di jalan dan menginginkan jawaban yang secepatnya. Komunikasi antarpribadi juga akan memiliki beberapa hambatan seperti halnya dalam berkomunikasi secara umum. Seperti yang diutarakan Depari (1988:43) bahwa ciri komunikasi antarpribadi adalah arus pesan cenderung dua arah, konteks komunikasi adalah tatap muka, tingkat umpan balik yang tinggi, kemampuan untuk mengatasi tingkat selektivitas sangat tinggi, kecepatan untuk menjangkau sasaran yang besar sangat lamban dan efek yang terjadi antara lain perubahan sikap. Dengan ciri-ciri yang disebutkan diatas tentu menjadikan komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang pribadi namun terbuka. Komunikasi yang tinggi dalam artian komunikasi tersebut akan saling terus menerus dan saling memberikan umpan dan jawaban, sehingga terdapat kedekatan yang menyerupai

kaitan psikologis. Berikut strategi dalam menanggulangi komunikasi menurut Cultip *et al* (2006:43):

1. *Credibility*: Dalam hal ini komunikator dan komunikan terdapat rasa saling percaya.
2. *Context*: Komunikasi akan berjalan dengan baik jika situasi dan kondisi setempat tidak ada gangguan antara komunikator dengan komunikan, serta sarana/ media komunikasi yang saling bertautan.
3. *Content*: Komunikator dan komunikan dapat saling memberi dan menerima pesan yang perbincangkan. Sehingga kedua belah pihak saling merasa puas.
4. *Clarity* : Komunikator harus menyampaikan pesan/ berita secara jelas, dengan istilah apa pun harus jelas agar tercapai tujuan. *Continuity and consistency*: Hal ini menunjukkan komunikasi berlangsung terus dan pesan tidak saling bertentangan (tidak berubah-ubah dan tetap).
5. *Capability of audience*: Seorang komunikator juga harus memperhatikan kemampuan dari komunikan, apakah dia bisa menerima baik isi pesan yang diberikan supaya tidak terjadi kesalahpahaman.
6. *Channels of distributinon*: Komunikasi harus menggunakan media/ alat komunikasi yang sudah biasa digunakan oleh umum. Karena penggunaan media yang tidak sewajarnya ketika komunikasi dilakukan oleh orang- orang tertentu juga akan menghambat prosesnya komunikasi.

### **Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang dipilih dengan menggunakan metode kualitatif interpretatif. Penelitian kualitatif yang diperbanyak atau bahkan hampir sebagian besar mengedepankan kualitas akan nilai- nilai yang terkandung dari sebuah penelitian, bukan jumlah seperti pada kuantitatif. Peneliti memilih metode ini karena kualitatif interpretatif yang bersifat alami, kemanusiaan, kebudayaan dan humaniora lainnya.

Interpretatif yang bisa diartikan dengan kata kesan, pendapat, pandangan atau yang bisa digantikan dengan kata penafsiran. Oleh karena itu ketika peneliti memperoleh data dan mengolahnya, dia akan tidak hanya menuliskan data yang

ada, namun peneliti akan melakukan cek ulang, dan melakukan yang namanya permainan pemikiran apakah benar atau tidak apa yang disampaikan responden. Maka perlu dalam sebuah penelitian seorang peneliti memiliki sifat curiga akan kebenaran yang disampaikan.

## **PEMBAHASAN**

Dalam sub bab ini akan berusaha dipaparkan hubungan antara hambatan komunikasi antar pribadi yang terjadi di PAYM dan strategi dalam mengatasi hambatan komunikasi antar pribadi tersebut.

Tabel IV. 1 Hambatan Komunikasi Antar Pribadi Anak Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah

<b>No</b>	<b>Jenis Hambatan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
1	Hambatan Pengiriman Pesan	14	100%
2	Hambatan Simbol	2	100%
3	Hambatan Prasangka	16	100%
4	Hambatan Fisik (dikarenakan kesehatan yang tidak baik)	2	100%
5	Hambatan Semantik (makna berlebih)	9	100%
6	Hambatan Psikologis	2	100%
7	Hambatan Feedback	14	100%

Bedasarkan tabel di atas, dapat di lihat bahwa hambatan yang paling banyak dialami oleh anak Panti Asuhan Muhammadiyah Karanganyar dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi adalah hambatan prasangka dan hambatan pengiriman pesan. Hal ini disebabkan karena dalam berkomunikasi antar pelaku komunikasi tidak adanya rasa saling percaya, pengirim pesan terlalu

mendominasi, pesan yang disampaikan kurang jelas dan lengkap. Adapun hambatan yang paling sedikit dialami oleh anak panti asuhan disana adalah hambatan Fisik dengan penyebab utama adalah karena kalau teman sedang sakit susah untuk diajak berkomunikasi. Dengan demikian jika diurutkan berdasarkan hasil wawancara dengan responden terkait dengan hambatan komunikasi antar pribadi yang terjadi berurut-turut sebagai berikut: (1) Prsasangka, (2) Pengiriman Pesan, (3) Hambatan Feedback, (4) Hambatan Semantik, (5) Simbol (6) Hambatan Psikologis, (7) Hambatan Fisik

Tabel IV.2 Strategi Komunikasi Antar Pribadi Anak Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah

<b>No</b>	<b>Strategi</b>	<b>Respon den</b>	<b>Persen tase</b>
1	Kepercayaan	4	100%
2	Prasarana	3	100%
3	Kejelasan	7	100%
4	Konsistensi	8	100%
5	Kemampuan Pelaku Komunikasi	2	100%
6	Context	4	100%
7	Content	4	100%

Dalam tabel strategi komunikasi antar pribadi anak Panti Asuhan Yatim Muhammdiyah Karanganyar, penelitian ini berusaha menyajikan strategi komunikasi yang diterapkan oleh anak panti dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam komunikasi antar pribadi mereka. Strategi yang paling dominan digunakan dalam mengatasi hambatan komunikasi antar pribadi adalah konsistensi. Adapaun jika diurutkan strategi komunikasi yang sering digunakan oleh

anak panti secara berturut-turut untuk mengatasi hambatan komunikasi antar pribadi dalam aktivitas keseharian mereka adalah (1) Konsistensi (2) Kejelasan (3) Kepercayaan (4) Context (5) Content (6) Prasarana (7) Kemampuan. Tabel IV.3 Hubungan Antara Hambatan dan Strategi Komunikasi Antar Pribadi Anak PAYM

Strategi	Kepercayaan	Prasarana	Kejelasan	Konsistensi	Kemampuan	Context	Content	Jumlah
Hambatan								
Pengiriman			8		6			14
Pesan			2				1	
Simbol					2			2
			1			2		
Prasangka			4					4
	3		1					
Fisik					2			2
		3	2	3	2	1	3	
Semantik			5		4			9
	1			4				
Psikologi					2			2
			1	1				
Feedback			10		4			14
						1		
Jumlah	4	3	7	8	2	4	4	

Dari tabel mengenai hubungan antara hambatan komunikasi yang terjadi pada anak panti tersebut dan strategi komunikasi yang dilakukan oleh anak panti tersebut adalah; hambatan fisik lah yang sebenarnya mempengaruhi komunikasi antar pribadi antar anak panti tersebut, meskipun pada kuesioner menerangkan bahwa mereka tidak terpengaruh dengan kondisi fisik yang kurang sehat, namun dengan kehadiran secara langsung, kerja sama, dan dengan kemandirian akan menjadikan komunikasi berjalan dengan baik.

Selain itu, hambatan pengiriman pesan dapat diatasi dengan strategi kepercayaan, prasarana, kejelasan, konsistensi, kemampuan, *context*, dan *content*. Adapun strategi yang dominan untuk mengatasi hambatan pengiriman pesan adalah kejelasan dan kemampuan. Selanjutnya strategi untuk mengatasi hambatan simbol adalah *context* dan kejelasan. Yang ketiga ketika terjadi prasangka dapat diatasi dengan strategi kepercayaan dan kejelasan. Hambatan fisik yang timbul ketika mereka berkomunikasi dapat diatasi dengan prasarana, kejelasan dan konsistensi serta kemampuan. Adapun hambatan semantik dapat diatasi dengan strategi konsistensi dan kepercayaan. Sedangkan hambatan ke-6 yaitu psikologi dapat diatasi dengan strategi kejelasan dan konsistensi. Dan yang terakhir hambatan *feedback* dapat diatasi dengan strategi *context*.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan komunikasi antar pribadi yang terjadi di Panti Asuhan yatim Muhammadiyah Karanganyar meliputi: (1) Hambatan pengiriman pesan, (2) Simbol, (3) Prasangka, (4) Fisik, (5) Semantik, (6) Psikologis dan (7) *Feedback*. Hambatan tersebut jika diurutkan mulai dari hambatan yang paling banyak dialami oleh anak panti dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi adalah: Hambatan Prasangka, Pengiriman pesan, *Feedback*, Semantik, Psikologis, Simbol, dan yang terakhir adalah hambatan fisik.

Adapun strategi dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi yang diterapkan oleh anak Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Karanganyar meliputi strategi Kepercayaan, Prasarana, Kejelasan, Konsistensi, Kemampuan Pelaku Komunikasi, *Context* dan *Content*. Jika diurutkan, strategi yang sering diimplikasikan oleh anak panti tersebut adalah Strategi: (1) Konsistensi, (2) Kejelasan, (3) Kepercayaan, (4) *Context*, (5) *Context*, (6) Prasarana, dan yang terakhir adalah (7) Kemampuan Pelaku Komunikasi

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penelitian ini menyarankan:

1. Bagi pihak Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Karanganyar  
Menambah berbagai kegiatan yang berupa pelatihan berbicara. Di Panti sudah terdapat kegiatan ceramah namun apabila dipandu oleh seseorang yang mahir dalam *public speaking* akan menjadikan anak panti menjadi lebih percaya diri dalam berbicara, jelas dalam menyampaikan pesan, dan konsisten jika membahas suatu topik pembicaraan. Selain itu, sering dilakukan diskusi antar asrama, dan jika memungkinkan tiap tiga atau enam bulan sekali penghuni asrama satu sampai dengan lima diacak supaya bisa terbiasa dengan teman sepanti, selain itu untuk menghilangkan sistem sikap senioritas dengan anak baru. Dengan demikian komunikasi antar anak panti senior maupun anak baru dapat terjalin dengan baik tanpa memandang status.
2. Bagi peneliti selanjutnya  
Penelitian yang membahas tentang hambatan dan strategi komunikasi antar pribadi ini turut berperan dalam membangun demi lancarnya komunikasi yang baik antar anak panti. Namun demikian, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan dan menemukan penemuan yang lebih baik dalam penelitian serupa dengan jenis dan teori yang berbeda sehingga penelitian mengenai anak panti akan dapat bermanfaat bagi sesama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A Devito, Joseph. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan. Karisma publishing Group
- B Hurlock, Elizabeth. 1980. *"Psikologi Perkembangan"; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*". Jakarta. Erlangga
- Bungin, Burhan,2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana
- Hidayat, Dasrun. 2012. *"Komunikasi Antarpribadi dan Mediana"; Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Hubeis, Musa, dkk. 2012. *"Komunikasi Profesional"; Perangkat Pengembangan Diri*. Bogor. IPB Press
- Kutha Ratna, Nyoman. 2010. *"Metodologi Penelitian"; Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Soehartono, Irawan, 2002. *"Metode Penelitian Sosial"; Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

### **WEBSITE :**

[http://repository.usu.ac.id/bitstream/1\\_23456789/27780/7/Cover.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/1_23456789/27780/7/Cover.pdf)

<http://digilib.uinsby.ac.id/8442/>

<http://jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/article/viewFile/11463/4936>[https://www.google.co.id/search?q=komunikasi+berelson&biw=1280&bih=689&noj=1&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjF3PaWyP7NAhVKNY8KHb5yBiEQ\\_AUICgB#imgrc=GPc-FH9a6CzSM%3A](https://www.google.co.id/search?q=komunikasi+berelson&biw=1280&bih=689&noj=1&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjF3PaWyP7NAhVKNY8KHb5yBiEQ_AUICgB#imgrc=GPc-FH9a6CzSM%3A)

## **BUKU PANDUAN**

Buku induk Panti Asuhan Yatim Aisyah Karanganyar